BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Untuk membentuk perancangan yang sesuai yang diinginkan target audiens terkait solusi yang digunakan, dilakukan strategi dengan pendekatan komunikasi, perancangan *layout*, dan mengsegmentasikan target audiens.

III.1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan utama dari perancangan ini adalah memberikan informasi kepada audiens tentang presiden yang pernah menjabat sebagai bahan pembelajaran sejarah. Disampaikan dengan singkat, padat, dan jelas ditambah visual/ilustrasi yang mendukung peristiwa-peristiwa yang pernah dialami oleh presiden-presiden tersebut agar target audiens lebih antusias saat membacanya, dengan dikomunikasikannya informasi yang ada dalam rancangan terjadi suatu *perubahan sikap, pendapat, perilaku, ataupun perubahan secara sosial* (Nuwril, 2013).

III.1.2 Pendekatan Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan dengan dua cara visual dan verbal, secara visual hal yang paling ditonjolkan dalam desain adalah *layout*, warna perancangan, lalu ilustrasi dengan deskripsinya. Dan secara verbal yang dimaksudkan berbentuk teks atau *verba* dibentuk melalui dua tata bahasa, yaitu majas atau cerita yang tersirat dan informasi yang tersurat. Dan khususnya untuk komunikasi pada bagian judul buku sebagai bentuk *brand* buku itu sendiri. Mengadaptasi dari kalimat dalam Bahasa Inggris *"simple past tense"* yang mengidentifikasikan kejadian dimasa lampau namun tetap menggunakan kosa kata Bahasa Indonesia, judul buku perancangan adalah Indonesia Presiden.

III.1.2.1 Visual

Pendekatan visual yang akan digunakan dalam perancangan adalah, menggunakan ilustrasi dari peristiwa-peristiwa penting saja disertai narasi pada gambar tersebut. Dan pemilihan warna dari teks sampai hasil akhir *layout*.

III.1.2.2 Verbal

Pendekatan verbal yang digunakan pada narasi visual adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak kasar. Menggunakan kosakata yang mudah dipahami oleh target *audience*.

III.1.3 Materi Pesan

Pesan utama atau isi dari Informasi yang paling utama dalam perancangan adalah, menjelaskan siapa saja Presiden yang pernah menjabat dan apa saja yang mereka lakukan saat menjabat sebagai presiden, dan jasa terbesar yang pernah diberikan kepada Indonesia apa saja. Dan yang kedua adalah bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa di masa lalu yang tidak dialami oleh generasi sekarang.

III.1.4 Gaya Bahasa

Secara umum menggunakan bahasa yang informal, dan gaya bahasa yang bersifat informatif (tempat, tanggal, waktu), dan beberapa bagian tulisan membantu mendeskripsikan peristiwa yang ada dalam ilustrasi ataupun sebaliknya ilustrasi menggambarkan peristiwa-peristiwa tertentu dalam tulisan, dan sebagian lainnya berisikan informasi waktu, tempat, dan tanggal. Salah satu gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa *sinekdokhe*, gaya bahasa yang mengungkapkan sebagian masalah yang mewakili keseluruhan ataupun sebaliknya. Dan sedikitnya menggunakan gaya bahasa perbandingan seperti *metafora, personifikasi*, dan *alegori.*

III.1.5 Khalayak Sasaran Perancangan

Khalayak pada umur 16-18 merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, masih termasuk dalam tahap *pencarian jati diri*, berpola-pikir untuk bersenang-senang belum mendeskripsikan masa depannya secara detail namun mereka memiliki mimpi atau impian yang ingin diraih dimasa depan. Menyukai banyak hal, memiliki ambisi, semangat, dan rasa *courіousity* (penasaran) yang tinggi akan segala hal.

III.1.5.1 *Consumer Insight*

Insight dari perancangan ini adalah agar khalayak pembaca ‘merasakan atau membayangkan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang tokoh dalam perancangan melalui visual lalu memberikan kesan setelah membaca, dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan’.

III.1.5.2 *Consumer Journey*

Khalayak pada umur 16-18 umumnya adalah siswa atau peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, secara umum dari hari senin sampai kamis yang sudah memulai aktivitasnya dari jam 7 pagi untuk bersekolah sampai siang (12.00 - 15.00), dan sepulang sekolah cenderung langsung pulang kerumah masing-masing atau berkumpul dengan teman-temannya untuk bermain di luar atau di rumah salah satu temannya, atau mengerjakan tugas sekolah bersama sampai sore hari (15.00 - 18.00). Di jam sore ke malam (18.00 - 22.00) pada umumnya seluruh peserta didik sudah ada di rumahnya masing-masing, berkumpul bersama dengan orang tua untuk makan malam atau mengerjakan pekerjaan rumah.

III.1.6 Strategi Kreatif

Media utama yang digunakan adalah buku yang disertai dengan bantuan ilustrasi untuk menggambarkan peristiwa yang pernah terjadi dalam sejarah (Buku Sejarah Berilustrasi). Buku sejarah yang dapat *berkomunikasi* dengan target audiensnya mampu memberikan pengalaman yang tidak pernah dialami sebelumnya. Dengan memberikan kesan tersebut, esensi dalam sebuah sejarah dapat diterima dengan mudah dan tidak *membosankan*. Seperti yang dikutip Ilman Taqwaya Ilustrasi dapat mengungkapkan sesuatu secara lebih cepat dan lebih efektif daripada teks (Iwan Wirya, 1999, h.57).



Gambar III.1 Contoh buku, ilustrasi dengan deskripsi cerita *(House Held up by Trees by Jon Klassen).*

Sumber : http://ecx.images-amazon.com/images/I/910o37lF1nL.jpg



Gambar III.2 Contoh buku, cerita dengan ilustrasi *(I Want My Hat Back by Jon Klassen).*

Sumber : http://ecx.images-amazon.com/images/I/81KhjlXRi5L.jpg

III.1.7 Strategi Media

Strategi media dilakukan untuk melengkapi sarana yang akan digunakan sebagai alat komunikasi terhadap target audiens, dengan pemilihan buku sebagai media utama, disertai beberapa media pendukung, dan tentang strategi pendistribusian agar mendapatkan target pasar seluas-luasnya bagi media utama.

III.1.7.1 Media Utama

Media utama yaitu dalam bentuk buku. Buku merupakan *jendela pengetahuan yang tak lekang oleh jaman*. Buku sudah ada lebih dari seribu tahun yang lalu, berbagai pemikiran manusia di dunia ini ada dalam media bernama buku, baik digital ataupun cetak. *You are what you read, anda adalah apa yang anda baca, jika bacaan tersebut bermutu maka isi otak anda akan makin bermutu, demikian juga sebaliknya. Namun jika makin tak ada bacaan yang and abaca, niscaya akan makin tak adalah isi otak anda* (Agustina S, 2015). Jika pengetahuan didapatkan melalui bacaan, buku adalah salah satu media tersebut dan bacaan bukan hanya dalam bentuk tulisan saja bisa dalam bentuk sesuatu yang tersirat dalam visual atau ilustrasi.

Konten buku dalam perancangan berisi berbagai macam proses desain, ilustrasi, ataupun karya visual yang mendukung proses pembentukan Informasi tersebut sampai kepada khalayak sasaran; yang mencakup pengumpulan data, lalu dibentuk dalam Informasi yang dapat dikomunikasikan kepada target khalayak. Dalam perancangan riwayat hidup setiap presiden, konten disederhanakan menjadi empat bagian yang judulnya disesuaikan dengan subjudul buku setiap tokoh yaitu;

1. Latar belakang tokoh (kelahiran dan lingkungan masa kecil).
2. Kisah hidup yang memimpinnya menuju kursi kepresidenan.
3. Saat menjadi presiden.
4. Akhir jabatan sampai akhir hayat (bila telah meninggal).

III.1.7.2 Media Pendukung

Media pendukung berguna untuk memberitahu eksistensi buku tersebut, ataupun sebagai penarik minat target audiens untuk membaca atau membeli media utama. Media pendukung tersebut berupa; Pembungkus/Penutup Buku, Pembatas buku, *Sticker*, dan *Tote Bag.*

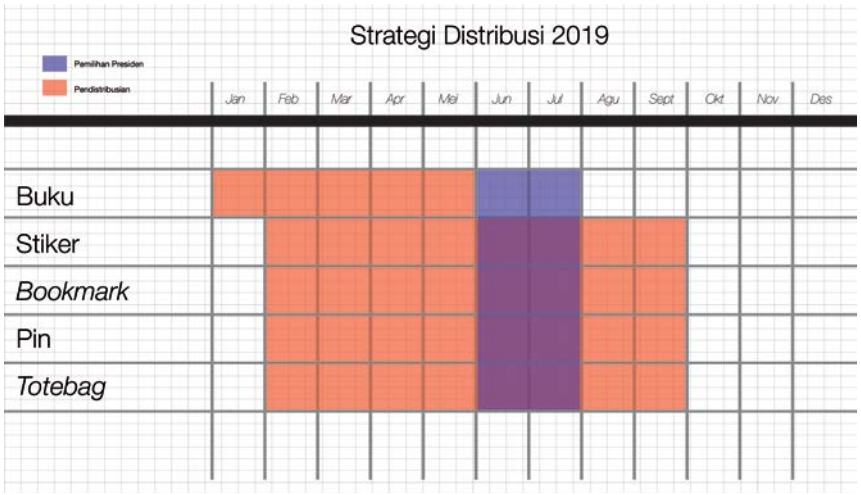


Gambar III.3 Contoh Media pendukung untuk buku *(BAJ Design by Brian Jacobson)*

Sumber: dokumentasi pribadi

III.1.8 Strategi Distribusi

Strategi pendistribusian media dilakukan untuk mendapatkan target market seluas-luasnya. Dengan strateginya adalah pada saat sebelum pemilihan presiden 2019, ketika masyarakat sedang antusias terhadap pemilihan presiden yang baru. Karena audiens yang disasar adalah pada kisaran umur 16 - 18 yang secara umum adalah siswa sekolah menengan keatas, namun Media perancangan bersifat informal bukan untuk menggantikan buku pelajaran disekolah.



Gambar III.4 Kalender Distribusi 2019

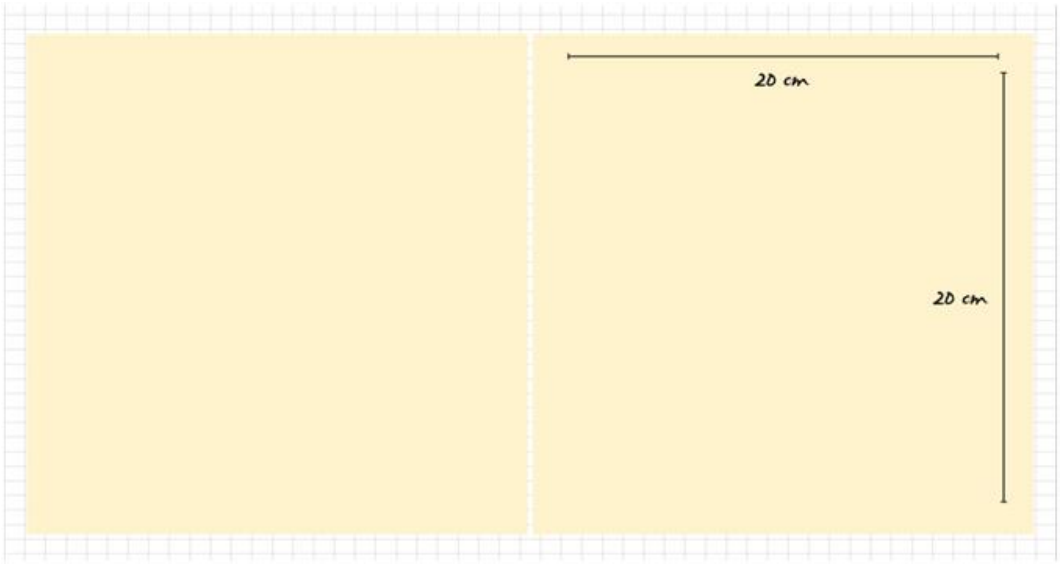
Sumber: dokumentasi Pribadi

III.2 Konsep Visual

Konsep utama dalam perancangan ini adalah mendesain media informasi (sejarah sebagai informasi) dengan dukungan beberapa ilustrasi. Dua fungsi utama visual dalam perancangan adalah sebagai latar belakang dan ilustrasi pendukung peristiwa, juga sebagai *daya tarik* agar target audiens lebih nyaman dan penyampaian *pesan* yang lebih efektif saat dibaca.

III.2.1 Format Desain

Format buku berukuran 20 x 20 cm, dengan isi kertas standar *artpaper 150gr*. Sedangkan kover buku menggunakan *harcover*.

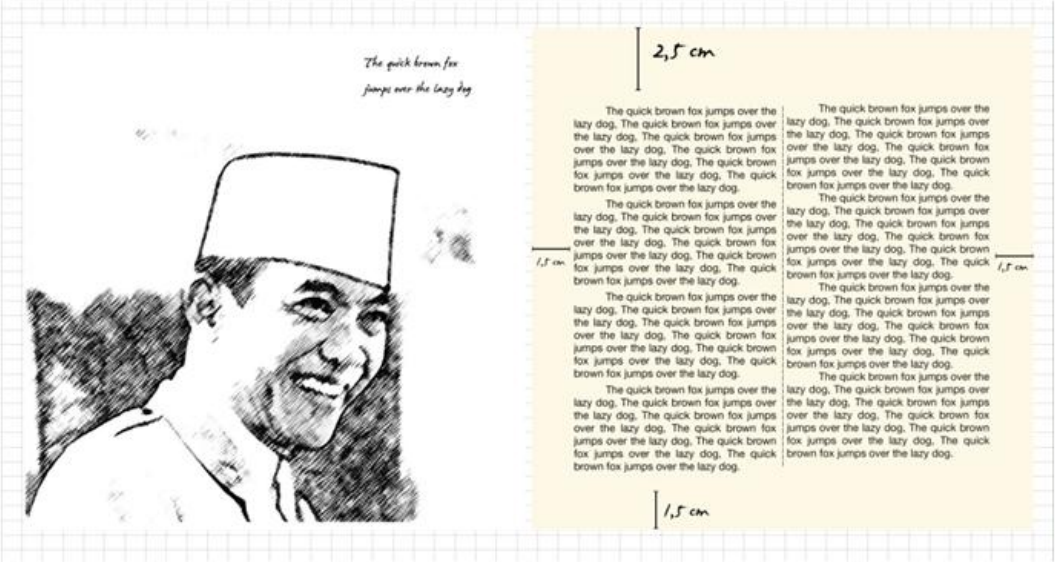


Gambar III.5 Ukuran kertas

Sumber: dokumentasi pribadi

III.2.2 Tata Letak *(layout)*

Untuk tata letak (ilustrasi sebagai penggambaran peristiwa) tidak ditentukan, bisa dalam satu halaman penuh, *spread page* (dua halaman penuh), atau sebagian halaman saja. Dan teks ber-*margin*; atas 2,5 cm, sisi dan bawah 1,5 cm, dengan ukuran *font* 9pt, *line-spacing* 1,5 *lines.*



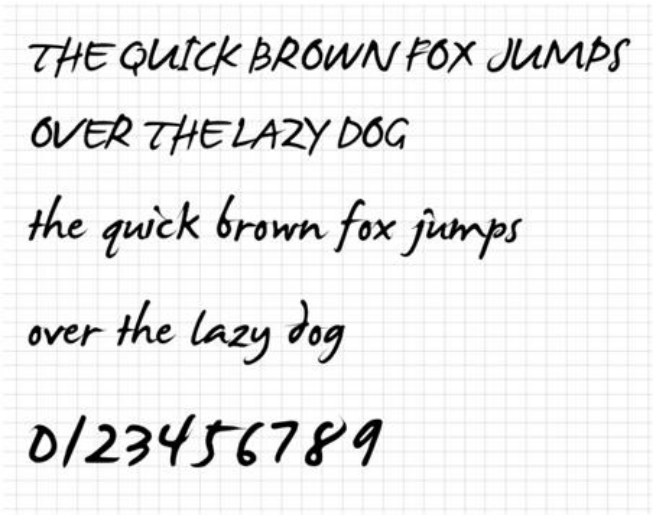
Gambar III.6 Tata letak

Sumber: dokumentasi pribadi

III.2.3 Tipografi

Menggunakan font yang sesuai dengan standar kenyamanan untuk membaca. Untuk seluruh teks dalam buku menggunakan font sans-serif Helvetica Neue lt std: 9pt teks informasi, 9-10pt teks deskripsi pada ilustrasi, dan 14pt untuk judul pada deskripsi ilustrasi yang menggunakan font james fajardo. Tipografi hanya menggunakan dua jenis font saja;

- *James Fajardo Typeface*



Gambar III.7 *James Fajardo Typeface*

Sumber: dokumen pribadi

- *Helvetica Neue lt std*



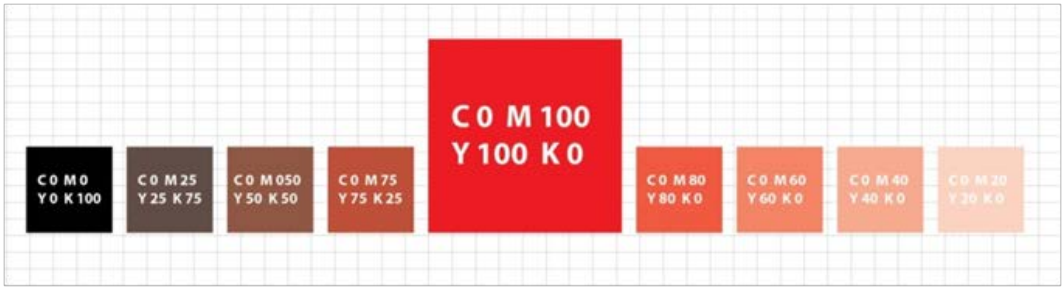
Gambar III.8 *Helvetica Neue lt std Typeface*

Sumber: dokumen pribadi

III.2.4 Warna

Visualisasi desain dalam buku dari Ilustrasi, *layout* buku sampai warna font, terinspirasi dari warna bendera Indonesia, Merah Putih. Menggunakan sentuhan warna Merah *monochromatic.* Khususnya untuk Ilustrasi diwarnai dengan penyesuaian dari nuansa lingkungan atau alam sekitarnya. Ataupun warna pada media pendukung atau media lain yang berbeda-beda, akan dimunculkan logo-buku dengan menggunakan warna dari konsep yang telah ditetapkan.

- Merah *monochromatic*



Gambar III.9 Merah *monochromatic*

Sumber: dokumen pribadi



Gambar III.10 Merah *monochromatic*

Sumber: dokumen pribadi

III.2.5 Konsep Ilustrasi & Referensi Visual

Ilustrasi dalam perancangan sebagian besar akan merujuk kepada gambar atau fotografi kejadian yang sesuai dengan fenomena yang akan diceritakan, namun konsep utamanya adalah mengilustrasikan cerita yang telah dibuat.

III.2.5.1 Konsep Ilustrasi

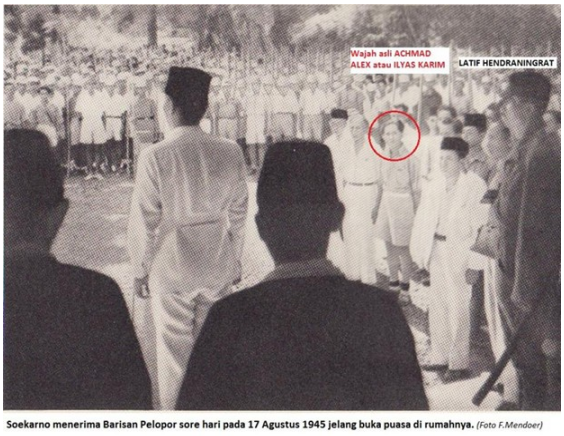
Ilustrasi dalam perancangan dimaksudkan untuk menjadi estetika dari buku itu sendiri. Konsep utamanya adalah pembuatan cerita lalu proses sketsa, lalu pengilustrasian dan pewarnaan berdasarkan cerita yang telah dibuat dan semua pewarnaan dilakukan secara digital.

Contoh cerita dengan judul:

Proklamasi

"Semangat untuk merdeka akhirnya terbayar sudah di tanggal 17 Agustus 1945. Dengan halaman yang sudah dipenuhi masyarakat yang ingin menyaksikan peristiwa bersejarah tersebut, Bung Karno membacakan teks proklamasi untuk kemerdekan bangsa Indonesia bersama Bung Hatta dan masyarakat yang menyaksikan hal peristiwa itu."

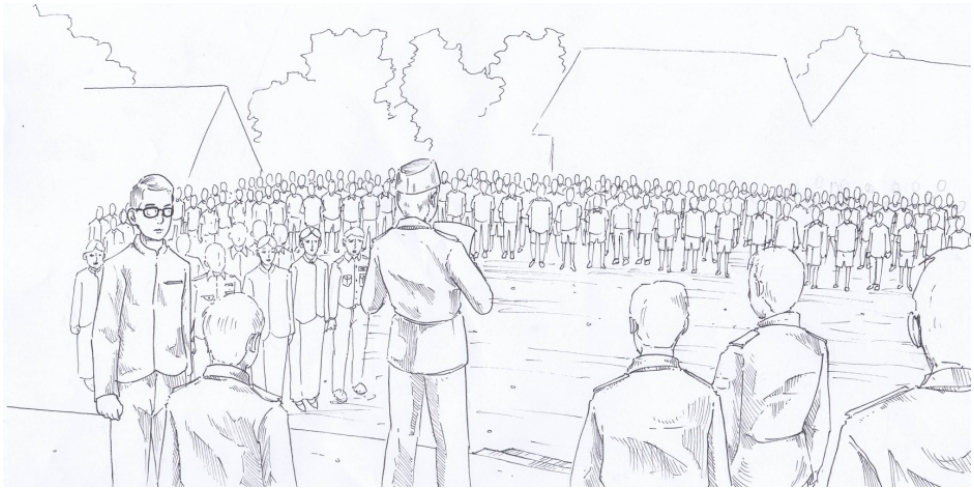
Referensi gambar:



Gambar III.11 Referensi gambar untuk cerita

Sumber: http://baltyra.com/wp-content/uploads/2010/08/Suasana-sore-hari-proklamasi.jpg

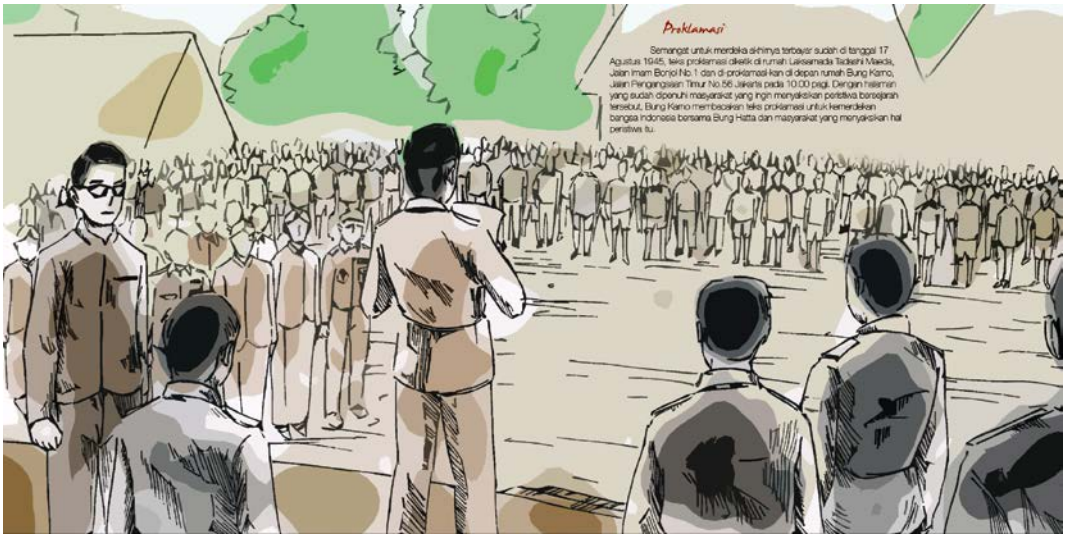
Sketsa:



Gambar III.12 Sketsa

Sumber: dokumentasi pribadi

Proses penggambaran ilustrasi, warna berikut ceritanya:



Gambar III.13 Ilustrasi

Sumber: dokumentasi pribadi

Dan judul-judul ilustrasi tersebut terbagi menjadi sebelas bagian, mencakup peristiwa untuk Presiden Soekarno dan Presiden Soeharto:

1. *"bukan Blitar namun dekat Gunung Kelud"*
2. *"belajar dari Tjokroaminoto"*
3. *"Proklamasi"*
4. *"Konferensi Meja Bundar"*
5. *"G 30 S"*
6. *"di Wisma Yaso"*
7. *"dari rakyat kecil"*
8. *"terjebak di Militer"*
9. *"Pembangunan Indonesia"*
10. *"1998"*
11. *"akhir"*

III.2.5.2 Referensi Visual

Proses pembuatan ilustrasi disesuaikan dengan deskripsi cerita yang telah dirancang, namun sembilan dari sebelas ilustrasi berdasarkan dari gambar asli atau fotografi sebagai referensi visual, berikut referensi visual tersebut:

1. *“Bukan Blitar namun bukan gunung kelud”*

Disesuaikan dengan cerita, bahwa proses kelahiran Soekarno bersamaan dengan meletusnya Gunung Kelud namun bukan di wilayah Gunung Kelud yang berlokasi di Blitar.



Gambar III.14 Referensi visual Gunung Kelud untuk latar ilustrasi

Sumber: http://www.infofotografi.com/blog/wp-content/uploads/2013/04/DSC_7076.jpg



Gambar III.15 Referensi visual untuk ilustrasi gubuk

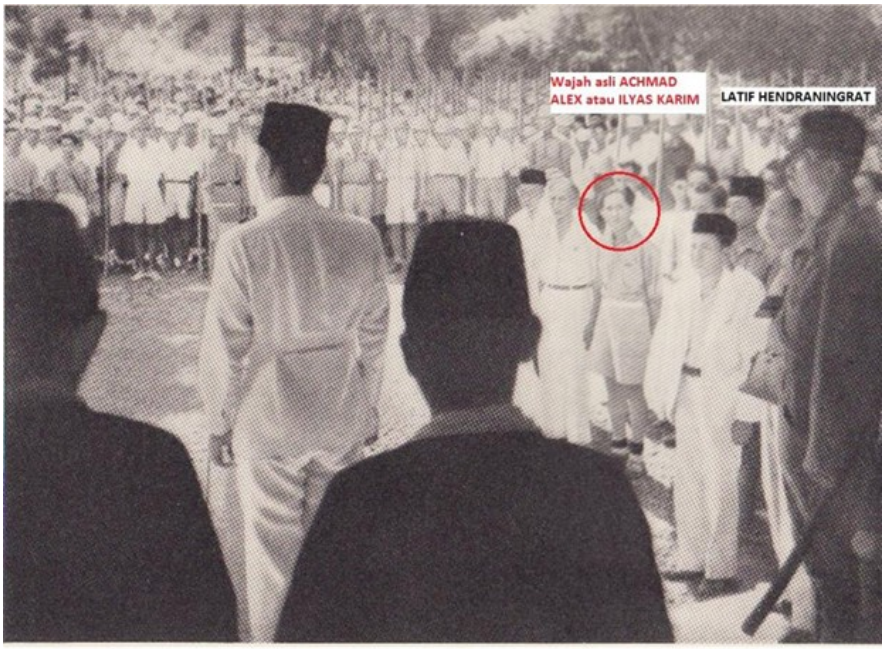
Sumber: http://www.foresthdwallpaper.com/wp-content/uploads/2014/05/best-nature-pictures-with-quotes-2.jpg

2. *"belajar dari Tjokroaminoto"*

Khusus untuk *"belajar dari Tjokroaminoto"* tidak menggunakan referensi visual. Judul ini menceritakan tentang awal mula konsep-konsep pemikiran Soekarno terbentuk dari ilmu-ilmu yang didapatnya di rumah kos Tjokroaminoto. Ilustrasi berdasarkan data faktual bahwa Soekarno sering belajar berpidato dihadapan cermin menirukan gaya berpidato Tjokroaminoto, diilustrasikan dengan kejadian yang serupa.

3. *"Proklamasi"*

Untuk peristiwa proklamasi, perancang menggunakan sudut pandang dari belakang Bung Karno sesuai dengan referensi visual dibawah.



Gambar III.16 Referensi visual untuk ilustrasi peritiwa Proklamasi
Sumber: http://baltyra.com/wp-content/uploads/2010/08/Suasana-sore-hari-proklamasi.jpg

4. *"Konferensi Meja Bundar"*

Sudut pandang pada Konferensi Meja Bundar, dengan menunjukan sebagian mejanya yang menjadi ciri khas konferensi tersebut.



Gambar III.17 Referensi visual untuk ilustrasi Konferensi Meja Bundar

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/KMB.jpg

5. *"G 30 S"*

Gerakan 30 September 1965 (GESTAPU/G30S 1965) mengambil sudut pandang saat pengambilan korban, namun dijadikan sebagai referensi untuk skema peristiwa dalam ilustrasi yang disesuaikan dengan deskripsi cerita yang telah dibuat.



Gambar III.18 Referensi visual untuk ilustrasi Sumur Lubang Buaya

Sumber: http://2.bp.blogspot.com/Pengangkatan_Jenazah_Lubang_Buaya.jpg

6. *"Di Wisma Yaso"*

Referensi visual diambil dari gambar asli kawasan Wisma Yaso pada masa sekarang.



Gambar III.19 Referensi visual untuk ilustrasi Wisma Yaso

Sumber: http://cdn.klimg.com/merdeka.com

7. *"Dari Rakyat kecil"*

Referensi visual menggunakan tema fotografi tentang "rakyat kecil" khususnya untuk wilayah Kemusuk, Yogyakarta tempat kelahiran Soeharto. Fotografer: Cah Bondowoso.



Gambar III.20 Referensi visual tentang *rakyat kecil*

Sumber: https://sophisophia.files.wordpress.com/2010/10/51.jpg

8. *"terjebak di Militer"*

Untuk *"terjebak di Militer"* tidak menggunakan referensi visual, terjebak di militer menceritakan tentang Soeharto ketika bekerja untuk tentara Jepang diwaktu yang sama Soekarno sedang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Diilustrasikan Soeharto sedang melihat rakyat dan Soekarno sedang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dengan bantuan cerita dalam deskripsinya akan semakin memperjelas ilustrasi.

9. *"Pembangunan Indonesia"*

Referensi visual *"Pembangunan Indonesia"* mengacu pada pembangunan infrastruktur, atau pembangunan sebuah gedung.



Gambar 3.21 Referensi visual untuk ilustrasi "Pembangunan Indonesia"
Sumber: http://beritaekonomi.kiosgeek.com/wp-content/plugins/wp-o-matic/cache/d769c_85940_pertumbuhan_ekonomi_indonesia.jpg

10. *"1998"*

Tahun 1998 merupakan tahun dimana sebuah era berubah di Indonesia, dari Orde Baru ke Reformasi, di tahun ini Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Presiden Indonesia.



Gambar III.22 Referensi visual untuk ilustrasi pengunduran diri Soeharto

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Suharto_resigns.jpg

11. "Akhir"

Adalah masa akhir kehidupan seorang Soeharto, referensi visual menggunakan fotografi yang diambil saat sebelum jenazah Soeharto dikebumikan.



Gambar III.23 Referensi visual untuk ilustrasi "akhir"

Sumber: http://2.bp.blogspot.com /suharto+meninggal5.jpg